

EVALUASI KEBERADAAN RAMBU DAN MARKA JALAN DI KOTA PONTIANAK

Hengki Firgian¹, Eti Sulandari², Siti Mayuni²

¹Program Studi Teknik Sipil. Universitas Tanjungpura Pontianak
Hengki_Firgian@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menyajikan penempatan dan pemasangan rambu dan marka jalan yang sesuai standar dengan peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas yang di keluarkan oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi kebutuhan rambu dan marka jalan lalu lintas dan mengetahui pengaruh penempatan perambuan dan pemarkaan jalan didaerah yang termasuk fungsi jalan kolektor yaitu Jalan Ahmad Dahlan, Jalan Alianyang, Jalan Dr.Wahidin Sudiruhosodo dan Jalan Putri Candramidi di kota Pontianak sebagai alat pengendali lalu lintas serta memberikan alternatif penempatan rambu sehingga dapat membantu pengaturan pergerakan lalu lintas. Hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi misalnya penempatan rambu peringatan tikungan beruntun pada suatu ruas jalan yang terdapat tikungan beruntun dengan jarak pandang kemudi terbatas serta pemasangan dan penempatan marka jalan baik marka membujur garis solid maupun garis putus-putus pada jalan yang belum terdapat marka jalan terutama pada daerah yang memiliki keterbatasan jarak pandang seperti tikungan sehingga diperlukan pemarkaan marka membujur garis solid dan pengemudi tidak di iijinkan untuk mendahului kendaraan lain pada bagian jalan ini sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kata kunci: Evaluasi, rambu, marka, alternatif penempatan.

Abstrack

This study presents the placement and installation of signs and road markings are standard fit with regulations issued by the government namely the Indonesian Government Regulation No.43 of 1993 on Infrastructure and Road Traffic and the Indonesian Government Regulation No.13 Year 2014 on Signs And traffic issued by the government. The purpose of this study was to determine and evaluate the need for signs and road markings and traffic aware placement influence to sign and pemarkaan road area including collector road function namely Ahmad Dahlan street, Alianyang Street Road and Jalan Putri Dr.Wahidin Sudiruhosodo Candramidi in Pontianak city as equipment operators and provides an alternative traffic signs for placement until arrangements can help traffic movement. The results of this study purports to recommendations such as the placement of warning signs for the corner streak in a road section which is the corner streak with limited visibility and rudder assembly and placement of markings longitudinal road marking good solid line or a dotted line on the road there are no road markings, especially on the district has limited visibility such as corner until needed pemarkaan longitudinal marking solid lines and the driver does not allow for the lead in another vehicle on the road in accordance with applicable regulations.

Keywords: Evaluation, signs, markings, alternative placements.

1. Pendahuluan

1. Alumni Prodi Teknik Sipil FT UNTAN (D12111080)
2. Dosen Prodi Teknik Sipil Untan

Dalam penyelenggaraan transportasi, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapan jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Jalan pada umumnya dipenuhi 2 (dua) aspek sekaligus yaitu aspek kuantitas dan aspek kualitas yang keduanya saling berkaitan erat. Wujud dari aspek kuantitas adalah tersedianya sarana dan prasarana dengan kapasitas yang dapat melayani kebutuhan akan transportasi. Sedangkan wujud dari aspek kualitas dapat berupa keselamatan, keamanan, kelancaran, ketertiban, dan kenyamanan. Oleh karena itu, masalah keselamatan menjadi salah satu titik sentral dalam kebijakan perencanaan, pengembangan, rekayasa dan pengoperasian sistem transportasi dan lalu lintas jalan di Indonesia.

Sistem jaringan jalan umumnya dapat dibedakan atas 2 (dua) jenis jalan yaitu, Jalan umum merupakan prasarana angkutan yang diperuntukkan bagi seluruh lalu lintas umum, sedangkan jalan khusus adalah prasarana angkutan yang diperuntukkan bagi lalu lintas selain lalu lintas umum, seperti jaringan jalan di kompleks-kompleks perkebunan, di kompleks kehutanan, jalan pertambangan, dan lain-lain. Pembagian jalan tersebut di atas adalah pembagian jalan berdasarkan jenisnya, sedangkan menurut tingkatan pelayanan jalan mempunyai 2 (dua) macam sistem jaringan yaitu sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Sistem jaringan jalan primer adalah jaringan jalan yang menghubungkan kota-kota di tingkat negara, sedangkan sistem jaringan jalan sekunder adalah jaringan jalan yang menghubungkan zone-zone atau pusat-pusat kegiatan masyarakat di dalam kota, berdasarkan fungsinya secara garis besar jalan dapat dikelompokkan atas: jalan arteri (regional) dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna, jalan kolektor untuk angkutan jarak sedang merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang kecepatan

rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi. dan jalan lokal untuk jalan pendek, berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Sebenarnya secara hirarki dan fungsional, jalan primer adalah jaringan arteri karena angkutan jarak jauh itu melayani pengangkutan antar kota di tingkat nasional, dan jalan sekunder adalah jaringan kolektor dan lokal karena angkutan jarak sedang dan pendek itu melayani pusat-pusat dalam kota. Jalan lingkungan merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah. Upaya mengantisipasi/mengurangi permasalahan transportasi di kawasan kota Pontianak diperlukan kinerja yang baik dari pemerintah dan masyarakat.

Perubahan fungsi guna lahan di kota Pontianak sebagai tuntunan pembangunan dengan meningkatnya penduduk perkotaan. Kenyataan ini akan mempengaruhi sistem transportasi khususnya pada beberapa ruas jalan dengan fungsi guna lahan adalah fungsi perdagangan dan jasa, perkantoran, pendidikan dan perumahan. Secara empiris fenomena permasalahan transportasi di kota Pontianak utamanya pada ruas jalan diakibatkan lalu lintas yang bercampur, perilaku dan kedisiplinan pengendara. Terjadinya gangguan sirkulasi lalu lintas khususnya di pusat kota akibat tidak teraturnya pengguna jalan terhadap keberadaan rambu dan marka jalan. Kondisi riil akibat tidak efektif dan efesiesnya sistem perambuan dan pemarkaan yang ada di kota Pontianak antara lain banyaknya pengguna jalan yang tidak mematuhi penggunaan dan fungsi rambu dan marka jalan dan sebagai contoh memarkir kendaraannya pada tempat yang sudah ada rambu larangan memarkir kendaraan sehingga mengganggu arus kendaraan yang melintas, para pengguna jalan mengendarai kendaraannya diatas rata-rata kecepatan yang seharusnya padahal rambu batas kecepatan juga sudah ada.

Pentingnya penggunaan rambu lalu lintas sebagaimana tersebut diatas, maka

penempatannya harus berdasarkan kebutuhan. Rambu lalu lintas di kota Pontianak penempatannya sebagian kurang mampu memberikan informasi dan mengarahkan lalu lintas sehingga diperlukan tindak lanjut untuk peletakan rambu yang efektif dan efisien sehingga maksud penempatan rambu dapat tercapai. Di samping peletakan yang kurang tepat juga diperlukan penambahan rambu seiring dengan perkembangan kota Pontianak. Penelitian yang lebih lanjut tentang perambuan dan pemarkaan lalu lintas di kota Pontianak diharapkan dapat memberi manfaat lembaga / instansi terkait dalam pengelolaan rambu lalu lintas sebagai pengendali lalu lintas khususnya untuk meningkatkan keamanan dan kelancaran pada sistem jalan. Ruang lingkup penelitian tentang “Evaluasi Keberadaan Rambu dan Marka Jalan di Daerah yang Termasuk Fungsi Jalan Kolektor di Kota Pontianak. Dengan adanya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai bahan masukan kepada instansi terkait dalam pengaturan sistem rekayasa lalu lintas dan manajemen lalu lintas khususnya untuk penempatan rambu lalu lintas di Kota Pontianak.

2. Tinjauan Pustaka

Beberapa peraturan dan perundang-undangan yang dikeluarkan untuk membantu proses pelaksanaan transportasi, terutama yang menyangkut pengaturan, penyelerangaran, dan pelaksanaannya adalah:

1. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 61 Tahun 1993 tentang Rambu Rambu Lalu Lintas di Jalan.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan .
3. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas.
4. Ditjen Bina Marga (1990). Petunjuk Perencanaan Marka Jalan.
5. Ditjen Bina Marga (1991). Tata Cara Pemasangan Rambu dan Marka Jalan Perkotaan.

6. Ditjen Perhubungan Darat. Direktorat Bina Sistem Transportasi Perkotaan tentang Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan.

Alat yang dapat mengendalikan lalu lintas, khususnya untuk meningkatkan keamanan dan kelancaran pada sistem jalan, maka marka dan rambu lalu lintas merupakan obyek fisik yang dapat menyampaikan informasi (peringatan, peringatan, larangan dan petunjuk) kepada pemakai jalan serta dapat mempengaruhi pengguna jalan.

Rambu lalu-lintas di jalan yang selanjutnya disebut rambu adalah salah satu dari perlengkapan jalan, berupa lambang, peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pemakai jalan.

Ada 3 jenis informasi yang digunakan yaitu,

- 1) Yang bersifat perintah dan larangan yang harus di patuhi.
- 2) Peringatan terhadap suatu bahaya.
- 3) Petunjuk, berupa arah, identifikasi tempat, fasilitas-fasilitas.

Dalam keberadaan rambu dilapangan ada beberapa syarat agar rambu dapat berfungsi dengan baik. Beberapa syarat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Dapat terlihat dengan jelas.
- b) Memaksakan perhatian.
- c) Menyampaikan maksud yang jelas dan sederhana.
- d) Memberikan waktu yang cukup untuk menanggapi/bereaksi.
- e) Mudah di pahami

2.1. Rambu lalu lintas

Menurut Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan rambu lalu lintas adalah bagian dari perlengkapan jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan.

2.2. Marka jalan

Menurut Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan marka jalan adalah tanda berupa garis, gambar, anak panah, dan lambang pada permukaan jalan yang berfungsi mengarahkan arus lalu lintas dan membatasi kepentingan lalu lintas. Posisi marka jalan adalah membujur, melintang,

dan serong. Tentang marka jalan diatur dalam PP No. 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan lalu lintas jalan dan PP No.13 Tahun 2014 tentang Rambu lalu lintas.

3. Metode Penelitian

3.1. Tahap Persiapan dan Pengamatan

Tahap persiapan merupakan rangkaian awal sebelum memulai pengumpulan data dan pengolahannya. Dalam tahap awal ini disusun hal-hal penting yang harus segera dilakukan dengan tujuan dapat mengefektifkan waktu dan pekerjaan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Metode Survey dan Observasi

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan survey langsung ke lokasi. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya lokasi serta kondisi lingkungan sekitarnya.

3.2.2. Studi Literatur

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini harus wajib berpatokan pada teori-teori yang akan dipergunakan sebagai dasar acuan untuk menunjang studi yang dilakukan. Dasar acuan tersebut dapat berupa apa saja, seperti peraturan-peraturan pemerintah, informasi di internet, dan lain sebagainya.

Menurut sifatnya data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dengan cara melakukan survei lapangan. Metode pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan metode observasi lapangan. Hal ini mutlak dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari lokasi proyek sehingga tidak terjadi desain yang kurang sesuai dengan kondisi lapangan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari beberapa referensi ataupun instansi terkait. Untuk metode

pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara:metode literatur yaitu dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mengolah data tertulis dari instansi terkait dan metode kerja yang dapat digunakan. data ini merupakan *input* dalam proses desain.

3.3. Identifikasi Masalah dan Pengumpulan data

Identifikasi masalah adalah peninjauan pada pokok masalah untuk menentukan sejauh mana pembahasan masalah tersebut dilakukan.

3.4. Penggunaan Alat dan Pengambilan Data

Penggunaan alat – alat berdasarkan atas keperluan survey, alat – alat yang dipakai antara lain :

1. Peta dasar wilayah studi.
Peta ini digunakan untuk mengetahui posisi daerah studi.
2. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kondisi rambu dan marka serta mendokumentasikan lalu lintas dan kendaraan.
3. Alat tulis untuk mencatat segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan survey.

3.7. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Jalan dengan fungsi jalan kolektor yaitu Jalan Aliyang, Jalan Ahmad Dahlan, Jalan Putri Candramidi dan Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Pontianak Kota dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2014.

3.8. Analisis dan Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan sudah didapat, selanjutnya analisa dilakukan terhadap keberadaan rambu dan marka jalan apakah rencana tersebut telah sesuai atau belum dengan peraturan yang ada mungkin penempatannya tidak sesuai dengan semestinya baik untuk pejalan kaki

maupun kendaraan bermotor yang melalui jalan tersebut pembahasan didasarkan pada peraturan – peraturan dan syarat – syarat teknis yang berlaku yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang.

3.9. Analisis Rekomendasi Penempatan dan Pemasangan Rambu dan Marka

Pada tahap ini, dibutuhkan analisis yang menghasilkan penetapan lokasi berupa rekomendasi penambahan

atau pengantian rambu dan marka jalan. Ditinjau dari kesesuaian penempatan dan tata letak marka dan rambu tersebut dengan ekspektasi pengemudi dan lingkungan maka dari itu perlu dilakukan perbaikan , penambahan dan penggantian rambu dan marka yang dirasa tidak memenuhi berdasarkan pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Bina Marga.

4. Data dan Analisa

4.1. Data Sekunder

Tabel 1. Data ruas jalan dengan fungsi jalan kolektor di kecamatan Pontianak Kota.

No		Nama Ruas Jalan	Titik Pengenal Pangkal	Titik Pengenal Ujung	Panjang Ruas (Km)	Kode Status Administrasi	Fungsi Jalan	Termasuk Kecamatan	Lebar Rata-Rata (Lajur x Lebar)
Urut	Ruas								
1	2	3	4	5	6		7	8	9
	III	JALAN KOTA PONTIANAK (Kep. Walikota Pontianak No. 373/D-Pu Tahun 2013)							
1	1	JL. PUTRI CANDRA MIDI	27/27/31	24/24	0,983	K	K	Pontianak Kota	1 x 7,00
2	2	JL. ALIANYANG	23/23	28/32/181	1,445	K	K	Pontianak Kota	1 x 7,50
3	3	JL. ACHMAD DAHLAN	20/24/36	14/23/121	1,019	K	K	Pontianak Kota	2 x 7,00 s/d 10,00
4	4	JL. DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO	28/29/101	JP	2,311	K	K	Pontianak Kota	1 x 7,00
5	5	JL. URAI BAWADI	27/28/181	24/25	1,008	K	K	Pontianak Kota	1 x 7,50
6	6	JL. NURALI	15/15	118/118	0,340	K	K	Pontianak Kota	1 X 7,5 s/d 14
7	7	JL. TEUKU CIK DITRO	JN	54/54	0,262	K	K	Pontianak Kota	1 X 7,50

Sumber:Daftar induk jaringan jalan kota pontianak propinsi kalimantan barat

Pada penelitian ini hanya empat ruas jalan yang diambil yaitu Jalan Putri Candramidi, Jalan Alianyang, Jalan Achmad Dahlan, dan Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo dikarenakan dengan pertimbangan tata guna lahan di jalan tersebut cukup kompleks seperti terdapat rumah sekolah, pasar dan sekolah yang menuntut adanya fasilitas jalan seperti marka dan rambu yang baik dan benar.

4.2. Data Primer

Pada lokasi pengamatan dicatat variabel-variabel yang diperlukan terhadap pokok bahasan. Data primer hasil pengamatan pada lokasi akan diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Lokasi rambu pada masing masing ruas jalan

No	Nama Ruas Jalan	Arah Selatan ke Arah Utara		Arah Utara ke Arah Selatan	
		STA	Keterangan	STA	Keterangan
1	JL. Putri Candramidi	0+000	Rambu petunjuk jalan	0+115	Rambu pejalan kaki
		0+010	Rambu larangan berbelok	0+220	Rambu rumah ibadah
		0+95,5	Rambu pejalan kaki		
		0+200	Rambu rumah ibadah		
		0+220	Rambu petunjuk jalan		

2	Jl. Alianyang	Arah Timur ke Arah Barat		Arah Barat ke Arah Timur	
		STA	Keterangan	STA	Keterangan
		0+000	Rambu petunjuk jalan	1+010	Rambu petunjuk kesehatan
		0+010	Rambu larangan berhenti	1+050	Rambu rumah ibadah
		0+150	Rambu larangan berhenti	0+950	Rambu larangan parkir
		0+300	Rambu persimpangan	0+850	Rambu petunjuk pendahulu jurusan
		0+350	Rambu petunjuk pendahulu jurusan	0+750	Rambu petunjuk jalan
		0+400	Rambu rumah ibadah	0+620	Rambu pejalan kaki
		0+650	Rambu traffic light	0+500	Rambu rumah ibadah
		0+700	Rambu petunjuk pendahulu jurusan	0+490	Rambu rumah ibadah
		0+950	Rambu pejalan kaki	0+450	Rambu petunjuk pendahulu jurusan
		1+050	Rambu petunjuk fasilitas kesehatan	0+040	Rambu petunjuk pendahulu jurusan
		1+340	Rambu traffic light	0+020	Rambu persimpangan
3	Jl. Achmad Dahlan	Arah Utara ke Arah Selatan		Arah Selatan ke Arah Utara	
		STA	Keterangan	STA	Keterangan
		0+000	Rambu pejalan kaki	0+800	Rambu larangan parkir
		0+015	Rambu petunjuk pendahulu jurusan	0+415	Rambu rumah ibadah
		0+120	Rambu larangan berbelok	0+350	Rambu pejalan kaki
		0+250	Rambu pejalan kaki	0+300	Rambu larangan parkir
		0+700	Rambu persimpangan	0+285	Rambu persimpangan
		0+998	Rambu traffic light	0+280	Rambu petunjuk pendahulu jurusan
		1+000	Rambu petunjuk pendahulu jurusan	0+100	Rambu pejalan kaki
		1+010	Rambu larangan berbelok	0+009	Rambu persimpangan
				0+008	Rambu petunjuk pendahulu jurusan
4	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo	Arah Utara ke Arah Selatan		Arah Selatan ke Arah Utara	
		STA	Keterangan	STA	Keterangan
		0+000	Rambu petunjuk jalan	-	-
		0+250	Rambu rumah ibadah	-	-
		1+200	Rambu pejalan kaki	-	-
		1+250	Rambu peringatan tikungan kekanan	-	-
		1+600	Rambu rumah ibadah	-	-
		2+150	Rambu penyempitan jalan	-	-
		2+305	Rambu traffic light	-	-
		2+308	Rambu petunjuk pendahulu jurusan	-	
		2+310	Rambu petunjuk jalan		

4.3. Analisis Penempatan Rambu dan Marka

4.3.1. Rambu Lalu Lintas

4.3.1.1. Jalan Putri Candramidi (STA 0+000 s.d. STA 0+980)

1. Arah Selatan ke Arah Utara

- a) Rambu petunjuk jalan
Rambu ini merupakan rambu petunjuk arah jalan yang akan di lalui oleh pengguna jalan. Rambu pada kondisi eksisting dilapangan ini ditempatkan di sebelah kiri arah lalu lintas jalan yaitu pada STA 0+000..
- b) Rambu larangan berbelok
Rambu ini merupakan rambu larangan bagi kendaraan yang akan berbelok melalui jalan tersebut. Rambu ini diletakan ditengah median jalan yaitu pada STA 0+010.
- c) Rambu pejalan kaki

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui banyak pejalan kaki. Rambu ini biasanya diletakan pada kawasan yang cukup ramai lalu lintas pejalan kaki seperti di jalan di depan sekolahan, rumah ibadah dan pasar. Rambu pejalan kaki pada kondisi dilapangan diletakan 8 m sebelum sekolah yaitu pada titik STA 0+95,6.

- d) Rambu petunjuk rumah ibadah
Rambu berupa rambu petunjuk bahwa didepan jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas berupa rumah ibadah yaitu tepatnya pada titik STA 0+200.
- e) Rambu petunjuk jalan
Rambu ini merupakan rambu petunjuk arah jalan yang akan di lalui oleh pengguna jalan. Rambu pada kondisi eksisting dilapangan ini ditempatkan di sebelah kiri arah lalu lintas jalan yaitu pada STA 0+980.

2. Arah Utara ke Arah Selatan

- a) Rambu petunjuk rumah ibadah
Rambu berupa rambu petunjuk bahwa didepan jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas berupa rumah ibadah yaitu tepatnya pada titik STA 0+220.
- b) Rambu pejalan kaki

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui banyak pejalan kaki. Rambu ini biasanya diletakan pada kawasan yang cukup ramai lalu lintas pejalan kaki seperti di jalan di depan sekolahan, rumah ibadah dan pasar. Rambu pejalan kaki pada kondisi dilapangan yaitu pada titik STA 0+115.

Tabel 3. Posisi penempatan rambu pada jalan Putri Candramidi STA 0+000 – STA 0+980

DARI ARAH SELATAN KE UTARA		DARI ARAH UTARA KE SELATAN	
	STA 0+000		STA 0+220
	STA 0+010		STA 0+115
	STA 0+95,5		
	STA 0+200		
	STA 0+980		

4.3.1.2. Jalan Alianyang (STA 0+000 s.d STA 0+1440)

1. Arah Timur ke Arah Barat

- a) Rambu petunjuk jalan
Rambu ini merupakan rambu petunjuk arah jalan yang akan di lalui oleh pengguna jalan. Rambu pada kondisi eksisting dilapangan ini ditempatkan di sebelah kiri arah lalu lintas jalan yaitu pada STA 0+00.

- b) Rambu dilarang berhenti
Rambu ini merupakan rambu larangan berhenti bagi kendaraan disepanjang ruas jalan yang terdapat rambu larangan berhenti. Rambu pada kondisi eksisting dilapangan ini ditempatkan di sebelah kiri arah lalu lintas jalan yaitu pada STA +010 dan STA 0+150.

- c) Rambu peringatan menjelang persimpangan
Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui terdapat persimpangan

didepannya.. Rambu peringatan menjelang persimpangan ini pada kondisi dilapangan diletakan pada titik STA 0+300.

d) Rambu petunjuk pendahulu jurusan jalan

Rambu ini menunjukan berbagai jurusan jalan yang akan dipilih pengguna jalan yang diletakan sebelum persimpangan jalan. Rambu petunjuk pendahulu jurusan pada kondisi dilapangan diletakan pada titik STA 0+350.

e) Rambu petunjuk rumah ibadah
Rambu berupa rambu petunjuk bahwa didepan jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas berupa rumah ibadah. Pada kondisi eksisting penempatan rambu ini pada titik STA 0+400.

f) Rambu *traffic light*
Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas jalan berupa *traffic light*. Penempatan rambu ini yaitu pada titik STA 0+650.

g) Rambu petunjuk pendahulu jurusan jalan
Rambu ini menunjukan berbagai jurusan jalan yang akan dipilih pengguna jalan yang diletakan sebelum persimpangan jalan. Rambu petunjuk pendahulu jurusan pada kondisi dilapangan diletakan pada titik STA 0+700.

h) Rambu pejalan kaki
Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui banyak pejalan kaki. Rambu ini biasanya diletakan pada kawasan yang cukup ramai lalu lintas pejalan kaki seperti di jalan di depan sekolahan, rumah ibadah dan pasar. Rambu pejalan kaki pada kondisi dilapangan yaitu pada titik STA 0+950.

i) Rambu petunjuk fasilitas kesehatan
Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan

dilalui terdapat fasilitas kesehatan dapat berupa rumah sakit, puskesmas ataupun posyandu. Rambu ini pada kondisi dilapangan yaitu pada titik STA 1+050.

j) Rambu *traffic light*
Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas jalan berupa *traffic light*. Penempatan rambu ini yaitu pada titik STA 1+340.

k) Rambu petunjuk jalan
Rambu ini merupakan rambu petunjuk arah jalan yang akan dilalui oleh pengguna jalan. Rambu pada kondisi eksisting dilapangan ini ditempatkan di sebelah kiri arah lalu lintas jalan yaitu pada STA 1+430.

2. Arah Barat ke Arah Timur

a) Rambu petunjuk fasilitas kesehatan
Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas kesehatan dapat berupa rumah sakit, puskesmas ataupun posyandu. Rambu ini pada kondisi dilapangan yaitu pada titik STA 1+100.

b) Rambu petunjuk rumah ibadah
Rambu berupa rambu petunjuk bahwa didepan jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas berupa rumah ibadah. Pada kondisi eksisting penempatan rambu ini pada titik STA 1+050.

c) Rambu larangan parkir
Rambu ini menunjukan bahwa kendaraan yang berada tepat di depan rambu atau masih dalam kawasan dilarang parkir biasanya, sejauh 15 m terdapat rambu larangan parkir ini dilarang memarkirkan kendarannya. Pada kondisi eksisting rambu ini diletakan pada STA 0+980 dan STA 1+000.

d) Rambu pejalan kaki

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui banyak pejalan kaki. Rambu ini biasanya diletakan pada kawasan yang cukup ramai lalu lintas pejalan kaki seperti di jalan di depan sekolahan, rumah ibadah dan pasar. Rambu pejalan kaki pada kondisi dilapangan jaraknya tidak sesuai dengan peraturan yang ada karena terlalu dekat dengan keberadaan fasilitas rambu tersebut, rambu ini berada pada titik STA 0+991.

- e) Rambu petunjuk pendahulu jurusan jalan

Rambu ini menunjukkan berbagai jurusan jalan yang akan dipilih pengguna jalan yang diletakan sebelum persimpangan jalan. Rambu petunjuk pendahulu jurusan pada kondisi dilapangan diletakan pada titik STA 0+850.

- f) Rambu petunjuk jalan

Rambu ini merupakan rambu petunjuk arah jalan yang akan di lalui oleh pengguna jalan. Rambu pada kondisi eksisting dilapangan ini ditempatkan di sebelah kiri arah lalu lintas jalan yaitu pada STA 0+750.

- g) Rambu pejalan kaki

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui banyak pejalan kaki. Rambu ini biasanya diletakan pada kawasan yang cukup ramai lalu lintas pejalan kaki seperti di jalan di depan sekolahan, rumah ibadah dan pasar. Rambu pejalan kaki pada kondisi dilapangan yaitu pada titik STA 0+620.

- h) Rambu petunjuk rumah ibadah
Rambu berupa rambu petunjuk bahwa didepan jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas berupa rumah ibadah. Pada kondisi eksisting penempatan rambu ini pada titik STA 0+500.

- i) Rambu menjelang persimpangan

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui terdapat persimpangan jalan. Penempatan rambu ini yaitu pada titik STA 0+490.

- j) Rambu petunjuk pendahulu jurusan jalan

Rambu ini menunjukkan berbagai jurusan jalan yang akan dipilih pengguna jalan yang diletakan sebelum persimpangan jalan. Rambu petunjuk pendahulu jurusan pada kondisi dilapangan diletakan pada titik STA 0+430.

- k) Rambu petunjuk pendahulu jurusan jalan

Rambu ini menunjukkan berbagai jurusan jalan yang akan dipilih pengguna jalan yang diletakan sebelum persimpangan jalan. Rambu petunjuk pendahulu jurusan pada kondisi dilapangan diletakan pada titik STA 0+040.

- l) Rambu menjelang persimpangan

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui terdapat persimpangan jalan. Penempatan rambu ini yaitu pada titik STA 0+020.

Tabel 4. Posisi penempatan rambu pada jalan Aliyang STA 0+000 – STA 1+440

DARI ARAH UTARA KE SELATAN			
	STA 0+605		STA 0+998
	STA 0+015		STA 1+000
	STA 0+120		STA 1+010
	STA 0+250		
	STA 0+700		
DARI ARAH BARAT KE TIMUR			
	STA 1+010		STA 0+750
	STA 1+050		STA 0+620
	2 buah per 20 m pada STA 0+090		STA 0+500
	STA 0+991		STA 0+490
	STA 0+850		STA 0+430

4.3.1.3 Jalan Ahmad Dahlan (STA 0+000 s.d STA 0+1010)

1. Arah Utara ke Arah Selatan

a) Rambu pejalan kaki

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui banyak pejalan kaki. Rambu ini biasanya diletakan pada kawasan yang cukup ramai lalu lintas pejalan kaki seperti di jalan di depan sekolahan, rumah ibadah dan pasar. Rambu pejalan kaki pada kondisi dilapangan yaitu pada titik STA 0+005.

b) Rambu petunjuk pendahulu jurusan jalan

Rambu ini menunjukkan berbagai jurusan jalan yang akan dipilih pengguna jalan yang diletakan sebelum persimpangan jalan. Rambu petunjuk pendahulu jurusan pada kondisi dilapangan diletakan pada titik STA 0+115.

c) Rambu larangan berbelok

Rambu ini merupakan rambu larangan bagi kendaraan yang akan berbelok melalui jalan tersebut. Rambu ini diletakan ditengah median jalan yaitu pada STA 0+120.

d) Rambu pejalan kaki

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui banyak pejalan kaki. Rambu ini biasanya diletakan pada kawasan yang cukup ramai lalu lintas pejalan kaki seperti di jalan di depan sekolahan, rumah ibadah dan pasar. Rambu pejalan kaki pada kondisi dilapangan yaitu pada titik STA 0+250.

e) Rambu menjelang persimpangan

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui terdapat persimpangan jalan. Penempatan rambu ini yaitu pada titik STA 0+700.

f) Rambu *traffic light*

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas jalan berupa *traffic light*. Penempatan rambu ini yaitu pada titik STA 0+998.

g) Rambu petunjuk pendahulu jurusan jalan

Rambu ini menunjukkan berbagai jurusan jalan yang akan dipilih pengguna jalan yang diletakan sebelum persimpangan jalan. Rambu petunjuk pendahulu jurusan pada kondisi dilapangan diletakan pada titik STA 1+000.

h) Rambu larangan berbelok

Rambu ini merupakan rambu larangan bagi kendaraan yang akan berbelok melalui jalan tersebut. Rambu ini diletakan di sebelah kiri arah lalu lintas jalan yaitu pada STA 1+010.

2. Arah Selatan ke Arah Utara

a) Rambu larangan parkir

Rambu ini menunjukkan bahwa kendaraan yang berada tepat di depan rambu atau masih dalam kawasan dilarang parkir biasanya. Pada kondisi eksisting rambu ini diletakan sebanyak 2 buah dengan jarak 15 m dan diletakan pada STA 0+800.

b) Rambu petunjuk rumah ibadah




Rambu berupa rambu petunjuk bahwa didepan jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas berupa rumah ibadah. Pada kondisi eksisting penempatan rambu ini pada titik STA 0+402.

c) Rambu pejalan kaki

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui banyak pejalan kaki. Rambu ini biasanya diletakan pada kawasan yang cukup ramai lalu lintas pejalan kaki seperti di jalan di depan sekolahan, rumah ibadah dan pasar. Rambu pejalan kaki pada kondisi dilapangan yaitu pada titik STA 0+350.

- d) Rambu larangan parkir
Rambu ini menunjukkan bahwa kendaraan yang berada tepat di depan rambu atau masih dalam kawasan dilarang parkir biasanya. Pada kondisi eksisting rambu ini diletakan pada STA 0+300.
- e) Rambu menjelang persimpangan
Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui terdapat persimpangan jalan. Penempatan rambu ini yaitu pada titik STA 0+285.
- f) Rambu petunjuk pendahulu jurusan jalan
Rambu ini menunjukkan berbagai jurusan jalan yang akan dipilih pengguna jalan yang diletakan sebelum persimpangan jalan. Rambu petunjuk pendahulu jurusan pada kondisi dilapangan diletakan pada titik STA 0+280.
- g) Rambu pejalan kaki
Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui banyak pejalan kaki. Rambu ini biasanya diletakan pada kawasan yang cukup ramai lalu lintas pejalan kaki seperti di jalan di depan sekolahan, rumah ibadah dan pasar. Rambu pejalan kaki pada kondisi dilapangan yaitu pada titik STA 0+100.
- h) Rambu menjelang persimpangan
Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui terdapat persimpangan jalan. Penempatan rambu ini yaitu pada titik STA 0+009.
- i) Rambu petunjuk pendahulu jurusan jalan
Rambu ini menunjukkan berbagai jurusan jalan yang akan dipilih pengguna jalan yang diletakan sebelum persimpangan jalan. Rambu petunjuk pendahulu jurusan pada kondisi dilapangan diletakan pada titik STA 0+008.

Tabel 5. Posisi penempatan rambu pada jalan Ahmad Dahlan STA 0+000 – STA 1+010

DARI ARAH UTARA KE SELATAN			
	STA 0+005		STA 0+998
	STA 0+015		STA 1+000
	STA 0+120		STA 1+010
	STA 0+250		
	STA 0+700		

DARI ARAH SELATAN KE UTARA			
	2 buah per 10 m pada STA 0+800		STA 0+280
	STA 0+402		STA 0+100
	STA 0+350		STA 0+009
	STA 0+300		STA 0+008
	STA 0+285		

4.3.1.4. Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo (STA 0+000 s.d STA 2+310)

1. Arah Selatan ke Arah Utara

a) Rambu petunjuk jalan

Rambu ini merupakan rambu petunjuk arah jalan yang akan dilalui oleh pengguna jalan. Rambu pada kondisi eksisting dilapangan ini ditempatkan di sebelah kiri arah lalu lintas jalan yaitu pada STA 0+000.

b) Rambu petunjuk rumah ibadah

Rambu berupa rambu petunjuk bahwa didepan jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas berupa rumah ibadah. Pada kondisi eksisting penempatan rambu ini pada titik STA 0+250.

c) Rambu pejalan kaki

Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui banyak pejalan kaki. Rambu ini biasanya diletakan pada kawasan yang cukup ramai lalu lintas pejalan kaki seperti di

jalan di depan sekolahan, rumah ibadah dan pasar. Rambu pejalan kaki pada kondisi dilapangan yaitu pada titik STA 1+200.

- d) Rambu peringatan tikungan ke kanan

Rambu ini merupakan rambu peringatan bahwa terdapat tikungan ke kanan pada bagian jalan yang akan dilalui oleh pengemudi, serta untuk mempersiapkan diri karena adanya tikungan tersebut. Rambu ini diletakan pada sisi jalan dengan jarak 50 m sebelum permulaan bagian jalan. Rambu ini diletakan pada STA 1+250.

- e) Rambu petunjuk rumah ibadah
Rambu berupa rambu petunjuk bahwa didepan jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas berupa rumah ibadah. Pada kondisi eksisting penempatan rambu ini pada titik STA 1+600.

- f) Rambu penyempitan jalan
Rambu ini merupakan rambu peringatan bahwa terdapat jembatan pada bagian yang akan dilalui oleh pengemudi, yang menyebabkan jalan menyempit sehingga diperlukan kewaspadaan dalam mengemudi. Pada kondisi eksisting rambu sudah tidak layak karena penempatannya tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Rambu ini terletak pada STA 2+100.

- g). Rambu *traffic light*
Rambu ini dipasang sebagai peringatan bahwa jalan yang akan dilalui terdapat fasilitas jalan berupa *traffic light*. Penempatan rambu ini yaitu pada titik STA 2+303.










- h) Rambu petunjuk pendahulu jurusan jalan
Rambu ini menunjukan berbagai jurusan jalan yang akan dipilih pengguna jalan yang diletakan sebelum persimpangan jalan. Rambu petunjuk pendahulu

jurusan pada kondisi dilapangan diletakan pada titik STA 2+304.

- i). Rambu petunjuk jalan

Rambu ini merupakan rambu petunjuk arah jalan yang akan dilalui oleh pengguna jalan. Rambu pada kondisi eksisting dilapangan ini ditempatkan di sebelah kiri arah lalu lintas jalan yaitu pada STA 2+310.

Tabel 6. Posisi penempatan rambu pada jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo STA 0+000 – STA 2+310

DARI ARAH SELATAN KE UTARA			
	STA 0+000		STA 2+100
	STA 0+250		STA 2+303
	STA 1+200		STA 2+304
	STA 1+250		STA 2+310
	STA 1+600		

4.3.2. Marka jalan

4.3.2.1. Jalan Putri Candramidi

1. Marka garis putus-putus

Marka membujur berupa garis putus-putus ini menjadi pembatas jalur pada jalan 2 (dua) arah dan mengarahkan lalu lintas pada jalan tersebut. Peletakan marka garis putus-putus ini yaitu pada jalan dengan STA 0+020 s.d STA 0+096.

2. Marka solid

Marka membujur berupa garis solid atau menerus ini di gunakan pada STA0+00 s.d STA 0+020 menjelang persimpangan biasanya sebelum persimpangan di lakukan pemarkaan berupa zebra cross untuk lalu lintas pejalan kaki.

3. Zebra cross

Marka zebra cross pada jalan ini di gunakan pada STA 0+100

yaitu tepat pada jalan di depan sekolahan yang banyak di lalui oleh lalu lintas pejalan kaki.

4.3.2.2. Jalan Alianyang

1. Marka garis putus-putus

Marka membujur berupa garis putus-putus ini menjadi pembatas jalur pada jalan 2 (dua) arah dan mengarahkan lalu lintas pada jalan tersebut. Peletakan marka garis putus-putus ini yaitu pada jalan dengan STA 0+010 s.d STA 0+200 kemudian pada STA 0+300 s.d STA 0+400 kemudian juga pada STA 0+450 s.d STA 0+800 dan pada STA 0+850 s.d STA 1+100.

2. Marka solid

Marka membujur berupa garis solid atau menerus ini di gunakan pada STA 0+205 s.d STA 0+299 kemudian pada STA 0+401 s.d STA 0+449 karena memiliki keterbatasan jarak pandang akibat adanya tikungan sehingga diperlukan marka solid dan pengemudi tidak di ijin untuk mendahului kendaraan lain pada bagian jalan ini.

3. Zebra cross

Marka zebra cross pada jalan ini di gunakan pada STA 0+430 dan STA 0+990 yaitu tepat di depan masjid kemudian pada STA 0+600 dan STA 1+200 tepat didepan sekolahan yang banyak di lalui oleh lalu lintas pejalan kaki.

4.3.2.3. Jalan Ahmad Dahlan

1. Marka garis putus-putus

Marka membujur berupa garis putus-putus ini menjadi pembatas jalur pada jalan 2 (dua) arah dan mengarahkan lalu lintas pada jalan tersebut. Peletakan marka garis putus-

putus ini yaitu pada jalan dengan STA 0+005 s.d 0+820.

2. Zebra cross

Marka zebra cross pada jalan ini di gunakan pada STA 0+401 yaitu tepat pada jalan di depan masjid kemudian pada STA 0+315 pada jalan di depan sekolahan yang banyak di lalui oleh lalu lintas pejalan kaki.

4.3.2.4. Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo

1. Marka garis putus-putus

Marka membujur berupa garis putus-putus ini menjadi pembatas jalur pada jalan 2 (dua) arah dan mengarahkan lalu lintas pada jalan tersebut. Peletakan marka garis putus-putus ini yaitu pada jalan dengan STA 0+005 s.d STA 1+250 kemudian pada STA 1+705 s.d STA 2+305.

2. Marka solid

Marka membujur berupa garis solid atau menerus ini di gunakan pada STA 1+206 s.d STA 1+695 kemudian pada STA 1+850 s.d STA 1+950 karena memiliki keterbatasan jarak pandang akibat adanya tikungan sehingga diperlukan marka solid dan pengemudi tidak di ijin untuk mendahului kendaraan lain pada bagian jalan ini.

3. Zebra cross

Marka zebra cross pada jalan ini di gunakan pada STA 0+200 tepat pada jalan di depan pasar tradisional kemudian pada STA 0+270 dan 1+700 pada jalan di depan masjid kemudian pada STA 1+050 yaitu pada di depan sekolahan yang banyak di lalui oleh lalu lintas pejalan kaki.

5. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi misalnya penempatan rambu peringatan tikungan beruntun

pada suatu ruas jalan yang terdapat tikungan beruntun dengan jarak pandang kemudi terbatas serta pemasangan dan penempatan marka

jalan baik marka membujur garis solid maupun garis putus-putus pada jalan yang belum terdapat marka jalan terutama pada daerah yang memiliki keterbatasan jarak pandang seperti tikungan sehingga diperlukan pemarkaan marka membujur garis solid dan pengemudi tidak di ijinan untuk mendahului kendaraan lain pada bagian jalan ini sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Daftar Pustaka

Departemen Perhubungan. 2006. Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan.

Ditjen Bina Marga. 1991. Tata Cara Pemasangan Rambu dan Marka Jalan Perkotaan.

Ditjen Bina Marga. 1991. Petunjuk Perencanaan Marka Jalan.

Haryadi, Adi, Juni 2012. *Harmonisasi Rambu dan Marka dengan Geometrik Jalan Pada Jalan Luar Kota* . Depok.

Kementerian Perhubungan. 1993. Keputusan Menteri No. 61 tentang Rambu-Rambu Lalu Lintas di Jalan.

Khisty, C Jotin, dan Lall,.B. Kent. 2003. *Dasar-dasar Rekayasa Transportasi*: edisi ketiga/ jilid 1 .

Maps.google.com 2014.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. No. 13. Tahun 2014. Tentang Rambu Lalu Lintas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.No. 43. Tahun 1993. Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan.